

Nama : Basuki Agus Suparno
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Kontesasi Makna dan Dramatisme (Studi Komunikasi Politik tentang Reformasi di Indonesia)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi komunikasi politik yang memfokuskan pada bahasa politik terkait dengan berbagai pemaknaan dan *clash of argument* tentang Reformasi di Indonesia. Kapasitas manusia dalam memberi pemaknaan mencerminkan kapasitas manusia komunikasi dalam melakukan seleksi, refleksi dan defleksi terhadap realitas. Secara faktual berbagai permasalahan sosial dapat muncul dari masalah pemaknaan. Percekcokan, perselisihan, kesalahpahaman, bahkan perang merupakan masalah-masalah yang timbul dari pemaknaan. Masalah penelitian ini adalah bagaimana kontestasi makna reformasi dalam drama politik pada tahun 1997 sampai 1998 di Indonesia dan bagaimana aktor-aktor politik berkomunikasi (*political talks*) tentang Reformasi dalam drama politik tersebut. Penelitian ini secara teoritik menggunakan pendekatan dramatisme Kenneth Burke yang melihat manusia sebagai *the symbol using animal* yang menggunakan bahasa sebagai simbol terpenting yang didorong oleh motif-motif kepentingan. Sumber data primer yang digunakan adalah surat kabar Kompas selama tahun 1997 sampai 1998 dengan mencermati pernyataan-pernyataan langsung dari berbagai aktor-aktor politik yang didukung data dari hasil wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah *pentad analysis* yang melihat hubungan analitik antara *scene, act, agent, agency and purpose*. Hasil penelitian menunjukkan selama periode tahun 1997 sampai 1998 terdapat lima keadaan objektif yang memperlihatkan panggung drama (*scene*) dimana Reformasi dipikirkan dan saling bersaing. Pertama, situasi pencalonan presiden untuk masa bakti 1998 sampai 2003 yang memperlihatkan adanya kompetisi dan saling bersaing antara mereka yang menginginkan Presiden Soeharto tidak dicalonkan dan yang mencalonkan kembali. Kedua, aksi dan demonstrasi mahasiswa yang memperlihatkan persaingan antara mereka yang menghentikan gerakan dan yang berkeinginan memperluas gerakan dan tingkat partisipasi guna menjatuhkan Presiden Soeharto. Ketiga, Kerusuhan massa yang memperlihatkan persingan pemikiran antara yang melihat sebagai akibat kesenjangan sosial dengan pembengkakan sipil. Keempat, krisis ekonomi, yang memperlihatkan persaingan antara prinsip-prinsip ekonomi bebas dan ekonomi yang proteksionisme dan monopoli. Kelima, posisi ABRI yang dilematis yang memberi ruang kepada tuntutan Reformasi dan mempertahankan kekuasaan serta pemerintahan. Hasilnya, Presiden Soeharto menyatakan berhenti, rezim Orde Baru diganti, Dwifungsi ABRI dicabut, amandemen UUD 1945, berbagai kebijakan ekonomi dicabut, keterbukaan dan kebebasan pers serta kekuasaan dikompetisikan secara terbuka. Implikasi penelitian ini memberi dasar bagi studi politik, sejarah dan komunikasi dalam konteks gerakan sosial.

Kata kunci : Kontestasi, Reformasi, Makna, Dramatisme